

Nama : Alzirah Sabrina

NPM : 2413031049

Kelas : 24 B

1. Tantangan utama dalam menyelaraskan ekspansi dengan prinsip keberlanjutan dan SDGs

Tantangan terbesar yang dihadapi PT Sumber Hijau adalah menyeimbangkan kepentingan ekonomi dengan tanggung jawab lingkungan dan sosial. Ekspansi ke Kalimantan Timur memang berpotensi meningkatkan pendapatan perusahaan dan membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat lokal. Namun, di sisi lain, hal ini juga dapat menimbulkan dampak negatif seperti deforestasi, hilangnya keanekaragaman hayati, serta potensi konflik dengan masyarakat adat yang menggantungkan hidup pada sumber daya alam sekitar. Selain itu, tekanan dari investor global yang menuntut penerapan prinsip ESG (Environmental, Social, and Governance) membuat perusahaan harus lebih berhati-hati dalam setiap kebijakan ekspansi dan pelaporannya. Dengan demikian, tantangan utama PT Sumber Hijau adalah bagaimana menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan keberlanjutan jangka panjang sesuai SDG 13, 15, dan 8.

2. Pendekatan teori akuntansi positif dan normatif dalam memahami pelaporan keberlanjutan

Teori akuntansi positif menjelaskan perilaku manajemen perusahaan berdasarkan motivasi ekonomi dan reaksi terhadap tekanan eksternal. Dalam konteks ini, PT Sumber Hijau berusaha memperkuat pelaporan keberlanjutan karena adanya tekanan dari investor global serta kebutuhan mempertahankan reputasi di pasar internasional. Sementara itu, teori akuntansi normatif lebih menekankan pada bagaimana perusahaan *seharusnya* berperilaku secara etis dan profesional. Pendekatan normatif mendorong perusahaan untuk melaporkan aktivitas keberlanjutan bukan hanya karena tekanan, tetapi karena kesadaran moral dan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan dan masyarakat. Kedua pendekatan ini saling melengkapi dalam memahami motivasi dan arah kebijakan pelaporan keberlanjutan PT Sumber Hijau.

3. Integrasi pelaporan SDGs ke dalam laporan keuangan Perusahaan

Walaupun PSAK belum sepenuhnya mengatur pelaporan ESG, PT Sumber Hijau tetap dapat mengintegrasikan aspek keberlanjutan ke dalam laporan keuangannya melalui penerapan

Global Reporting Initiative (GRI) dan konsep *Integrated Reporting (IR)*. Melalui GRI, perusahaan dapat menyusun laporan keberlanjutan yang terukur dengan indikator yang relevan terhadap SDG 13 (Perubahan Iklim), SDG 15 (Ekosistem Daratan), dan SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi). Sementara *Integrated Reporting* dapat digunakan untuk menghubungkan antara informasi keuangan dan non-keuangan, sehingga laporan perusahaan menjadi lebih komprehensif dan transparan. Langkah ini juga memperlihatkan keseriusan PT Sumber Hijau dalam mengelola dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan operasionalnya.

4. Rekomendasi penyusunan narasi laporan keberlanjutan bagi stakeholder

Sebagai akuntan yang bertanggung jawab atas pelaporan keberlanjutan, penyusunan narasi laporan sebaiknya dibuat secara objektif, transparan, dan relevan bagi seluruh pemangku kepentingan. Narasi laporan perlu menggambarkan secara seimbang antara capaian positif dan tantangan yang dihadapi perusahaan dalam menjaga kelestarian lingkungan. Selain itu, laporan juga harus memuat strategi konkret perusahaan dalam mendukung pencapaian SDGs, seperti program reboisasi, pemberdayaan masyarakat lokal, dan efisiensi energi. Dengan narasi yang jujur dan berbasis data, laporan keberlanjutan PT Sumber Hijau dapat menjadi sarana komunikasi yang efektif untuk membangun kepercayaan antara perusahaan, masyarakat, serta investor global yang berorientasi pada keberlanjutan.